



Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hartato Rianto^{1*}, Anita Putri²

¹ Fakultas Sosial Sains, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Jend. Gatot Subroto KM 4,5, Kode Pos 20122, Medan, Indonesia

² Jurusan Akuntansi, Program Studi D4 Akuntansi Publik, Politeknik Negeri Medan
Jalan Almamater No.1, Kode Pos 20155, Medan, Indonesia

Email: ¹hartatorianto@dosen.pancabudi.ac.id, ²anitaputri@polmed.ac.id

Email Penulis Korespondensi: hartatorianto@dosen.pancabudi.ac.id

Submitted: 17/05/2022; Accepted: 30/05/2022; Published: 30/05/2022

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian dilakukan di tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 61 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa hanya variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham hanya sebesar 1,20%, sedangkan tingkat keeratan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham adalah sangat tidak erat.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Return Saham; Manufaktur.*

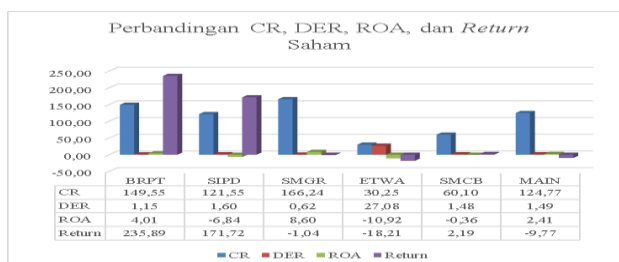
Abstract—This study was conducted to determine how the influence of the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on stock returns in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used are from 2014 to 2019. The study was conducted in 2021. The population in this study was 61 companies with 39 companies used as samples. This study uses quantitative data that is processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results conclude that only the return on assets variable partially has a significant effect on stock returns, while the current ratio and debt to equity ratio partially have no significant effect on stock returns. Simultaneously, the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets also have no significant effect on stock returns of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors. The contribution given by the variable current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to stock returns is only 1.20%, while the level of closeness of the variables current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to stock returns is not very close.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Stock Returns; Manufacture.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik menimbulkan semangat pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan dengan membeli saham perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik membuat pemegang saham tidak hanya berharap keuntungan dari dividen, namun juga melalui capital gain yaitu selisih perbedaan harga jual dengan harga beli saham. Harga saham yang terus meningkat membuat investor mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi dari capital gain (Abdullah & Merdekawati, 2015).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah kinerja keuangan yang menjadi salah satu aspek analisis fundamental investor dalam melakukan pembelian saham, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Hal ini membuat kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang akan berdampak terhadap *return* saham. Perbandingan rata-rata *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *return* saham dari beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia 2014-2019



Grafik di atas menunjukkan perbandingan rata-rata data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *return* saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang telah di bahas sebelumnya. Data dilihat rata-rata *return* saham terus mengalami penurunan sehingga menunjukkan harga saham perusahaan tidak terlalu stabil.

Perkembangan *return* saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Variabel *Return* Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

Tabel 1. Daftar Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
				<i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2014	273,17	140,40	1,20	-0,06
			2015	-56,86	110,58	0,88	0,23
			2016	1.022,73	133,83	0,77	10,88
			2017	208,64	172,26	0,81	7,68
			2018	4,50	174,85	1,61	3,44
			2019	-36,82	165,35	1,61	1,91
Rata-Rata				235,89	149,55	1,15	4,01
2	SIPD	Sierad Produce Tbk	2014	960,00	142,99	1,18	0,07
			2015	60,38	109,42	2,06	-16,11
			2016	-20,00	139,31	1,25	0,51
			2017	36,76	108,94	1,83	-29,91
			2018	10,22	110,20	1,60	1,19
			2019	-17,07	118,42	1,70	3,23
Rata-Rata				171,72	121,55	1,60	-6,84
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2014	14,49	220,90	0,37	16,24
			2015	-29,63	159,70	0,39	11,86
			2016	-19,52	127,25	0,45	10,25
			2017	7,90	156,78	0,61	4,17
			2018	16,16	196,72	0,56	6,08
			2019	4,35	136,10	1,35	2,97
Rata-Rata				-1,04	166,24	0,62	8,60
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2014	-28,77	47,43	3,41	-10,68
			2015	-70,00	63,29	16,59	-16,82
			2016	5,13	48,59	162,19	-5,91
			2017	-23,17	13,27	-10,19	-11,44
			2018	28,57	2,42	-5,25	-12,69
			2019	-20,99	6,48	-4,25	-7,96
Rata-Rata				-18,21	30,25	27,08	-10,92
5	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2014	-3,96	60,17	0,96	3,89
			2015	-54,46	65,24	1,05	1,15
			2016	-9,55	45,94	1,45	-1,44
			2017	-7,22	54,36	1,73	-3,86
			2018	125,75	26,67	1,91	-4,44
			2019	-37,40	108,21	1,80	2,55
Rata-Rata				2,19	60,10	1,48	-0,36
6	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2014	-32,91	107,62	2,28	-2,40
			2015	-28,40	133,35	1,56	-1,57
			2016	-14,75	129,01	1,13	7,40
			2017	-43,08	90,86	1,39	1,20
			2018	88,51	169,67	1,29	6,56
			2019	-27,96	118,12	1,29	3,28
Rata-Rata				-9,77	124,77	1,49	2,41

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari *return* saham pada beberapa perusahaan, dimana perusahaan BRPT dan SIPD memiliki *return* saham yang sangat tinggi hingga di atas 200% untuk BRPT dan mendekati 200% untuk SIPD. Namun perusahaan SMCB memiliki *return* saham yang kecil dan perusahaan SMGR, ETWA, dan MAIN memiliki *return* saham yang bahkan bernilai negatif dimana hal ini



menunjukkan harga saham yang menurun sehingga investor mengalami *capital loss*. Perusahaan tersebut berada pada sektor yang sama namun memiliki perbedaan *return* saham yang sangat besar.

Perusahaan BRPT dan SIPD yang memiliki *return* saham yang tinggi juga memiliki *current* rasio yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan *current* rasio berpotensi mempengaruhi *return* saham secara positif.

Debt to equity ratio yang cukup tinggi menunjukkan lebih dari separuh aset perusahaan terdiri atas hutang dan hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kekayaan bersih perusahaan. Rasio hutang tertinggi dimiliki oleh perusahaan ETWA yang rata-rata selama tahun 2014-2019 mencapai 27,08, dimana utang perusahaan mencapai 27,08 kali dari kekayaan bersih perusahaan. Tingginya rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan ETWA juga dibarengi dengan *return* saham yang bernilai negatif.

Beberapa perusahaan memiliki *return on assets* yang sangat rendah. Perusahaan BRPT yang memiliki *return* saham yang tinggi juga cenderung memiliki *return on assets* yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan ETWA dan MAIN yang memiliki *return* saham yang rendah juga cenderung memiliki rasio *return on assets* yang rendah juga.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* saham adalah selisih harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya yang dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. *Return* saham terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *realized return*, yaitu *return* yang sudah terjadi dan *expected return*, yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Realized return* dihitung berdasarkan data historis (Basalama, I., Murni & Sumarauw, 2017; Erari, 2014).

Pada penelitian ini, parameter dalam mengukur *return* saham yang diterima investor adalah persentase dari selisih harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya terhadap harga saham tahun sebelumnya. Secara matematis, *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut: (Febrioni, R., Isyнуwardhana & Nazar, 2016)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \quad (1)$$

2.2 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar (Kadarini, 2015). Salah satu rasio dari likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Tumonggor, M., Murni & Van Rate, 2017). Parameter dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) yaitu dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut: (Abdullah & Merdekawati, 2015)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \quad (2)$$

2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap. Selain itu, Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (ekuitas). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Sugiarto, 2011).

Salah satu rasio dari leverage adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kadarini, 2015).

Pada penelitian ini, leverage diprosikan dengan rasio *debt to equity ratio* yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan dengan rumus sebagai berikut: (Hermawan, 2012)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Febrioni, R., Isyнуwardhana & Nazar, 2016).



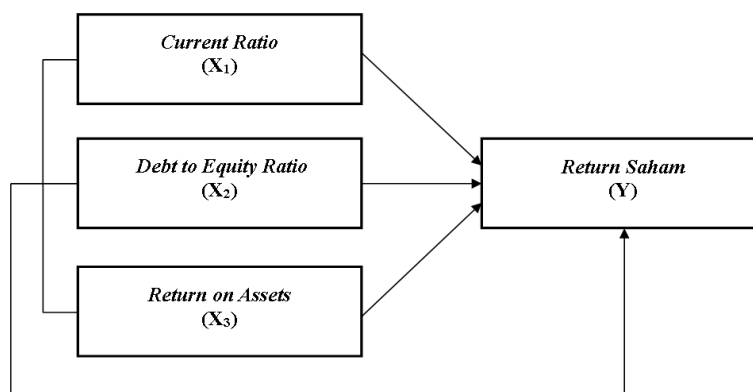
Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Supriantikasari & Utami, 2019).

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Assets* yang diukur dengan persentase perbandingan dari total laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Aryaningsih et al., 2018).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100 \tag{4}$$

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan mencari pengaruh dari variabel X terhadap Y. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 yang berjumlah 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2019, sehingga populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2019 dan telah diaudit. Jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 39 perusahaan, dimana 22 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Tools penelitian yang digunakan adalah Eviews versi 6.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Chow

Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow dengan Eviews 9

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	1,120956	(38,192)	0,3032
Cross-section Chi-square	46,886796	38	0,1528



Nilai distribusi statistik dari chi-square sebesar 0,1528. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Modal* (CEM)

3.2 Uji Hausman

Hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman dengan Eviews 9

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	4,312664	3	0,2296

Nilai probabilitas dari cross-section random yang dihasilkan sebesar 0,2296. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3 Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji Lagrange Multiplier ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan Eviews 9

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,030306 (0,8618)	17,82030 (0,0000)	17,85060 (0,0000)

Nilai probabilitas dari Cross-section sebesar 0,8618. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil uji chow dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.4 Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Panel dengan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error
C	30,60824	11,16937
CR (X ₁)	-0,039281	0,032632
DER (X ₂)	0,028064	0,078923
ROA (X ₃)	2,236064	0,987617

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS(Y) = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

$$RS(Y) = 30,60824 - 0,039281 CR_{it} + 0,028064 DER_{it} + 2,236064 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 30,60824 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Return on Assets* (X₃) maka nilai *Return Saham* (Y) telah ada yaitu sebesar 30,60824.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X₁) sebesar -0,039281 mengindikasikan jika *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* (Y) akan menurun sebesar 0,039281 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sehingga peningkatan *current ratio* akan menurunkan *return* saham, sebaliknya penurunan *current ratio* akan meningkatkan *return* saham.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,028064 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,028064 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return* saham, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return* saham.



4. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (X_3) sebesar 2,236064 mengindikasikan jika *Return on Assets* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 2,236064 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga semakin meningkat *return on assets* maka *return* saham akan semakin meningkat, sebaliknya jika *return on assets* menurun maka *return* saham juga akan menurun

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,740374	0,0066
CR (X_1)	-1,203738	0,2299
DER (X_2)	0,355589	0,7225
ROA (X_3)	2,264100	0,0245

Dengan data observasi sebanyak 234 data dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel maka nilai df yang dihasilkan 230 sehingga t_{tabel} yang dihasilkan sebesar 1,970.

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -1,203738, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $-1,970 < -1,203738$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,2299, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) secara parsial.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,355589, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,7225, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) secara parsial.

3. Pengaruh *Return on Assets* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Return on Assets* (X_3) sebesar 2,264100, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,970 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Return on Assets* (X_3) sebesar 0,0245, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_o dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) secara parsial.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	1,946122	Durbin-Watson stat	2,010009
Prob(F-statistic)	0,122926		

Dengan data observasi sebanyak 234 data dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel maka nilai F_{tabel} yang dihasilkan sebesar 2,644. Hasil uji F menunjukkan F_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,946122. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,644. Maka dapat disimpulkan tolak H_o dan terima H_a . Nilai signifikan dari uji F yang dihasilkan sebesar 0,122926 di mana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga tolak H_a dan terima H_o .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

3.7 Uji Determinasi (R^2)

Nilai adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,012035 yang mengindikasikan bahwa 1,20% *return* saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Sedangkan sisanya sebesar 98,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.



Hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap *return* saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,157. Nilai R sebesar 0,157 mengindikasikan bahwa hubungan *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Assets* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) adalah sangat tidak kuat atau sangat tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,0 – 0,19.

4. KESIMPULAN

Current ratio dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

- Abdullah, H., & Merdekawati, E. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–19.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusaahn Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Febriani, R., Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Kadarini, N. T. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Quick Asset To Inventory Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 1(2).
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).